

HUBUNGAN PERSEPSI DAN SIKAP REMAJA TENTANG VAKSIN COVID-19 DENGAN KEPATUHAN TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN

Rory Cinta Naya¹, Roshinta Sony Anggari², Haswita Haswita³

^{1,2,3} Program Studi D III Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida, Banyuwangi, Indonesia

*Correspondence: Haswita Haswita

Email : haswitapawanta@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Pemerintah berusaha agar dapat menghentikan penularan serta mengurangi angka kesakitan dan kematian yang dikarenakan Covid-19 adalah dengan penerapan protokol kesehatan dan melakukan vaksinasi. Persepsi dan sikap remaja tentang vaksin Covid-19 juga bisa menjadi hal yang dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Hal ini dikarenakan banyaknya berita negatif tentang vaksin seperti faktor kehalalan dan keamanan vaksin Covid-19. Tujuan dilakukannya penelitian untuk mengetahui hubungan persepsi dan sikap remaja terhadap vaksin Covid-19 dengan kepatuhan protokol kesehatan.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross-sectional untuk mengukur hubungan antara variabel independen persepsi dan sikap dengan variabel dependen kepatuhan protokol kesehatan. Populasi sebanyak 203 dengan teknik pengambilan sampling yaitu total sampling dengan alat ukur kuesioner yaitu kuesioner persepsi, sikap, dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Penelitian ini menggunakan uji statistika *rank spearman* yaitu mencari tingkat hubungan atau signifikansi dari suatu variabel.

Hasil: Hasil uji statistik univariat dengan menggunakan uji statistic deskriptive menghasilkan responden yang memiliki persepsi negatif sebanyak 144, sikap positif sebanyak 102, dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan sebanyak 124 bersikap positif. Pada uji statistik bivariate dengan Spearman's Rank diperoleh dari variabel persepsi yaitu p-value $0.180 > \alpha 0.05$ maka pada variabel persepsi tentang vaksin Covid-19 tidak ada hubungan dengan kepatuhan protokol kesehatan. Sedangkan pada variabel sikap memperoleh p-value $0.002 < \alpha 0.05$ menandakan bahwa terdapat hubungan sikap remaja terhadap vaksin Covid-19 dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan di SMPN X.

Kesimpulan: Pentingnya meningkatkan persepsi dan sikap remaja tentang vaksin Covid-19 yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan guru di sekolah agar remaja tidak memiliki persepsi yang buruk tentang vaksin dan bersedia untuk menerima vaksin tanpa mengurangi perilaku patuh terhadap protokol kesehatan.

Kata kunci: Persepsi; Protokol Kesehatan; Remaja; Sikap; Vaksin Covid-19

ABSTRACT

Introduction: The government tried to stop transmission and reduce morbidity and mortality due to Covid-19 by implementing health protocols and carrying out vaccinations. Teenagers' perceptions and attitudes about the Covid-19 vaccine can also be things that can affect adherence to health protocols. This is due to the large number of negative news about vaccines such as the halal and safety factors of the Covid-19 vaccine. The purpose of the

research was to analyze the relationship between adolescent perceptions and attitudes towards the Covid-19 vaccine and adherence to health protocols.

Method: The type of research used is quantitative research using a cross-sectional design to measure the relationship between the independent variables of perception and attitude and the dependent variable of adherence to health protocols. The population is 203 with a sampling technique, namely total sampling with a questionnaire measuring instrument, namely a questionnaire of perceptions, attitudes, and adherence to health protocols. This research used the Rhank Spearman statistical test which is looking for the level of relationship or significance of a variable.

Results: The results of the univariate statistical test using the descriptive statistical test there are 144 respondents who had negative perceptions, 102 positive attitudes, and 124 positive adherence to health protocols. In the bivariate statistical test with Spearman's Rank, it was obtained from the perception variable, namely $p\text{-value } 0.180 > \alpha 0.05$, so the perception variable about the Covid-19 vaccine has no relationship with health protocol compliance. Meanwhile, the attitude variable obtained a $p\text{-value of } 0.002 < \alpha 0.05$ indicating that there is a relationship between adolescent attitudes towards the Covid-19 vaccine and adherence to health protocols at SMPN X.

Conclusion: The importance of increasing adolescent perceptions and attitudes about the Covid-19 vaccine carried out by health workers and teachers in schools so that youth do not have a bad perception of vaccines and are willing to receive vaccines without reducing compliance with health protocols.

Keywords: Adolescents; Attitudes; Covid-19 Vaccines; Health Protocols; Perceptions

PENDAHULUAN

Kebijakan penerapan protokol kesehatan adalah suatu cara pencegah penyebaran wabah Covid-19 dengan cara mengenakan masker, mencuci tangan 5 langkah dengan sabun, dan menjaga jarak dengan jarak minimal satu meter (Ildatul, 2021). Pelaksanaan protokol kesehatan ini ditunjukkan untuk seluruh masyarakat dari usia anak sampai dengan lansia, akan tetapi masih terdapat individu yang tidak taat akan protokol kesehatan. Gugus tugas penanganan Covid-19 mengatakan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan menjadi indikator penting untuk diperhatikan semua pihak (Prasetyo, 2021). Menurut penelitian Hutapea dan Lyna, (2021) faktor yang mendukung ketertiban seseorang dalam melakukan protokol kesehatan antara lain, *knowledge*, dorongan diri, keyakinan dan anggapan terhadap berbagai cara pencegahan penyakit, kualitas fasilitas kesehatan, lingkungan, dan kemampuan seseorang dalam menjangkau sumber yang ada.

Menurut Sunaryo dalam Ramadlan dan Rosidah, (2021) persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerimaan rangsangan dimana perhatian individu diarahkan sebelum individu dapat memahami, meresapi, dan mengartikan apa saja yang telah diamati. Persepsi manusia memiliki perspektif yang berbeda tentang memahami hal-hal positif atau negatif yang terlihat dan hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku manusia yang sebenarnya (Arifin, 2017). Proses terjadinya persepsi yaitu dimulai dari adanya stimulus yang ditangkap oleh alat indera manusia, lalu stimulus ditangkap oleh reseptor melalui syaraf sensoris. Stimulus yang diterima akan menimbulkan kesadaran individu, kemudian diperoleh persepsi dalam bentuk tanggapan dan perilaku (Fuady & Kuswarno, 2017). Dua komponen yang bisa merubah persepsi seseorang yaitu komponen dari luar diri dan komponen dalam diri. Faktor luar dari keluarga, sekolah, masyarakat, berita yang diperoleh dari media, budaya, dan pengetahuan yang didapatkan dari lingkungan sekitar, sedangkan faktor dalam berasal dari dalam diri berupa motivasi, belajar, proses menanggapi, kejiwaan, jenis kelamin, nilai dalam diri, cita-cita, dan kelakuan diri (Sulistiyawati, 2020).

Sikap adalah ekspresi atau tindakan perasaan seseorang terhadap suatu objek berupa suka dan tidak suka (Maranatha, 2016). Ingatan yang kuat tentang suatu pengalaman pribadi seseorang juga dapat menjadi dasar dari pembentukan sikap, dan sikap mudah terbentuk jika pengalaman pribadi terjadi disertai dengan emosional seseorang (Andreas & Lubis, 2021). Selain itu, faktor lain dari pembentukan sikap adalah pengaruh orang yang dianggap penting. Seseorang lebih condong mempunyai sikap yang sama dengan orang yang ada disekitarnya atau juga orang yang mereka anggap penting. Kecenderungan ini disebabkan karena untuk menjauhi *problem* atau masalah dengan orang yang dianggap penting (Luawo, 2021).

Upaya pemerintah yang ditunjukkan kepada masyarakat guna mengatasi dan mencegah penularan penyakit *Corona* adalah dengan cara mematuhi protokol kesehatan dan melakukan vaksinasi Covid-19 (Syahputra & Rif'atunisa, 2021). Protokol kesehatan dapat dilakukan dengan cara melakukan 5M yaitu, memakai masker 3 lapis, mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, menjaga jarak, sosial distancing, dan mengurangi mobilisasi (Arifin, 2017). Selain dengan cara mematuhi protokol kesehatan, pemerintah juga mewajibkan masyarakat untuk melakukan vaksin Covid-19 (Sholin.,et.all, 2022). Beberapa negara, sudah memulai untuk meningkatkan pengembangan vaksin Covid-19 termasuk juga negara Indonesia, dengan menggunakan berbagai teknik pembuatan seperti vaksin virus yang dilemahkan, virus rekayasa genetika, dan vaksin asam nukleat (Argista, 2021).

Remaja merupakan individu yang memiliki pemikiran mudah goyah atau masih labil dan hal ini menyebabkan remaja sering terbawa arus pola pikir orang dewasa. Bahkan pada persepsi tentang kesehatan dan efektivitas vaksin, remaja juga tidak luput dari pengaruh persepsi dan sikap orang dewasa di sekitarnya. Maka diperlukan pengendalian kepada remaja terhadap kepatuhan protokol kesehatan dengan cara memberikan hal-hal yang positif. Protokol kesehatan yang baik didapat dari persepsi dan sikap yang baik pula terhadap Covid-19.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Juli 2022. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan yaitu korelasional dengan desain *cross-sectional*. Sebanyak 203 siswa SMPN X menjadi populasi pada penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik *total sampling*, jadi responden yang digunakan sama jumlahnya dengan total populasi yaitu 203 responden. Responden pada penelitian ini memenuhi kriteria yaitu kelas 1, kelas 2 dan bersedia mengisi surat persetujuan menjadi responden. Terdapat variabel bebas dan terikat pada penelitian ini, variabel independen atau terikat berupa persepsi dan sikap remaja tentang vaksin Covid-19 dan variabel dependen atau bebas berupa kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner tertutup dibagikan melalui *Google Form* secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian. Kuesioner tersebut sudah dilakukan uji validitas dengan hasil untuk kuesioner persepsi r tabel sebesar 0,361. Nilai r hitung pada setiap kuesioner persepsi adalah 0,686 persepsi keseriusan, 0,752 persepsi kerentanan, 0,703 persepsi manfaat, 0,684 persepsi hambatan, 0,555 isyarat untuk bertindak. Uji validitas kuesioner sikap menggunakan korelasi univariate pearson yang memiliki nilai r adalah 0,487 dengan taraf signifikan 0,05 maka dinyatakan valid. Sedangkan untuk kuesioner kepatuhan terhadap protokol kesehatan r hitung berkisar antara 0,412 – 0,840 dengan nilai signifikan 0,05, maka seluruh pertanyaan valid. Uji statistika yang digunakan rank spearman yaitu mengetahui hubungan variabel. Penelitian ini sudah memperoleh ijin etik penelitian dengan No: 174/KEPK-STIKESBWI/VI/2022.

HASIL

Setelah dilakukan uji analisa univariat maka diperoleh hasil pada tabel di bawah.

Tabel 1. Persepsi Remaja Tentang Vaksin Covid-19

Karakteristik	Persepsi Remaja Tentang Vaksin Covid-19		Total
	Positif	Negatif	
Umur (tahun)			
12	0	4	4
13	37	40	77
14	37	50	87
15	12	19	31
16	3	1	4
Total	89	114	203
Jenis Kelamin			
Perempuan	40	64	104
Laki-laki	49	50	99
Total	89	114	203
Suku			
Jawa	77	96	173
Madura	12	18	30
Total	89	114	203

Berdasarkan tabel 1 persepsi negatif sebanyak 50 (24,6%) dimiliki oleh responden dengan usia terbanyak yaitu usia 14 tahun sejumlah 87 (42,9%) responden. Pada karakteristik jenis kelamin, responden berjenis kelamin perempuan memiliki persepsi negatif yaitu 64 (31,5%) responden. Pada karakteristik suku, responden dengan sebagian besar suku Jawa memiliki persepsi negatif sebanyak 96 (47,3%) responden.

Tabel 2. Frekuensi Sikap Remaja Tentang Vaksin Covid-19

Karakteristik	Sikap Remaja Tentang Vaksin Covid-19		Total
	Positif	Negatif	
Usia (tahun)			
14	46	41	87
13	52	25	77
15	21	10	31
12	1	3	4
16	2	2	4
Total	122	81	203
Jenis Kelamin			
Perempuan	61	43	104
Laki-laki	61	38	99
Total	122	81	203
Jawa	105	58	173
Madura	17	13	30
Total	122	81	203

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas sebagian responden yang berusia 13 tahun memiliki sikap positif tentang vaksin sebanyak 52 (25,6%) responden. Responden dengan *gender* laki-laki dan perempuan dengan kategori sikap positif tentang vaksin sebanyak 122 (50,2%) responden. Sedangkan responden dengan suku Jawa.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan

Karakteristik	Kepatuhan Prokes		
	Positif	Negatif	Total
Umur (tahun)			
14	52	35	87
13	54	23	77
15	17	14	31
12	0	4	4
16	1	3	4
Total	124	79	203
Jenis Kelamin			
Perempuan	63	41	104
Laki-laki	61	38	99
Total	124	79	203
Suku			
Jawa	108	65	173
Madura	16	14	30
Total	124	79	203

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa responden dengan usia 13 tahun memiliki kepatuhan terhadap protokol kesehatan yang positif yaitu sebanyak 54 (26,6%) dengan jumlah 77 (37,9%) responden. Sedangkan kepatuhan protokol kesehatan yang paling rendah berada pada responden berusia 14 tahun sebanyak 35 (17,2%) responden. Pada karakteristik jenis kelamin responden yang memiliki kepatuhan positif sebagian besar responden perempuan yaitu 63 (31,0%) responden. Responden dengan suku Jawa yang positif sebesar 108 (53,2%) responden.

Tabel 4. Hasil Tabulasi Silang Persepsi Remaja Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan

		Kepatuhan Protokol		
		Positif	Negatif	Total
Persepsi	Positif	59	30	89
	Negatif	65	49	114
Total		124	79	203

Hasil tabulasi silang pada tabel 4 memperoleh bahwa, 65 responden yang memiliki persepsi buruk atau tentang vaksin Covid-19 dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan dalam kategori positif. Sedangkan terdapat 49 responden yang memiliki persepsi negatif dan kepatuhan yang negatif pula.

Tabel 5. Hasil Uji Spearman Rank Persepsi Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan

		Persepsi	Kepatuhan
Persepsi	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	0.094
	<i>Sig.(2 Tailed)</i>		0.180
	N	203	203
Kepatuhan	<i>Correlation Coefficient</i>	0.094	1.000
	<i>Sig.(2 Tailed)</i>	0.180	
	N	203	203

Berdasarkan tabel 5 hasil uji korelasi *Spearman Rho* diperoleh hasil *significant (2-tailed)* sebesar 0.180 dengan *Correlation Coefficient* yaitu 0.094 karena nilai *significant* $0.180 > \alpha$ (0,05) dengan itu hipotesis alternatif ditolak. Jadi dapat diartikan tidak terdapat korelasi antara persepsi dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan di SMPN X.

Tabel 6. Hasil Tabulasi Silang Hubungan Sikap Remaja Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan

		Kepatuhan Proses		
		Positif	Negatif	Total
Sikap Remaja	Positif	81	41	122
	Negatif	43	38	81
Total		124	79	203

Berdasarkan tabel 6 di atas, responden dengan sikap tentang vaksin positif dan kepatuhan protokol kesehatan positif berjumlah 81 responden, sedangkan yang memiliki kategori sikap tentang vaksin dan kepatuhan protokol kesehatan negatif berjumlah 38 responden.

Tabel 7. Hasil Uji *Spearman Rho* Hubungan Sikap Remaja Tentang Vaksin Covid-19 dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan

		Sikap	Kepatuhan
Sikap	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	0.216
	<i>Sig.(2 Tailed)</i>		0.002
	N	203	203
Kepatuhan	<i>Correlation Coefficient</i>	0.216	1.000
	<i>Sig.(2 Tailed)</i>	0.002	
	N	203	203

Tabel 7 Hasil uji statistik *Spearman Rho* memperoleh nilai *significant* adalah 0.002 dengan koefisiensi korelasi yaitu 0.216, karena nilai *sinificant* $0.002 < \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan di SMPN X.

PEMBAHASAN

Hubungan persepsi tentang vaksin Covid-19 dengan kepatuhan protokol kesehatan di SMPN X. Berdasarkan tabel 4 hasil tabulasi silang hubungan persepsi dan kepatuhan protokol kesehatan didapatkan responden memiliki persepsi positif dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan positif sebanyak 59 responden, persepsi negatif dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan positif sebanyak 65 responden, sedangkan kategori persepsi positif dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan negatif sebanyak 30 responden, persepsi negatif dan kepatuhan protokol kesehatan negatif sebanyak 49 responden. Uji statistika menggunakan *Spearman Rhank* diperoleh hasil *p-value* 0,180 dan nilai α 0,05 maka dengan begitu disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima karena *p-value* $> \alpha$. Sejalan dengan penelitian oleh Kusumawati, (2021) persepsi negatif mengenai vaksinasi Covid-19 berawal dari keterbatasan edukasi oleh tim kesehatan. Banyak orang yang tidak yakin dengan kemujuran vaksin Covid-19, hal ini disebabkan masih banyak kebingungan masyarakat tentang khasiat dan efek samping dari vaksin yang akan disuntikkan (Argista, 2021). Sedangkan menurut Hutapea dan Lyna, (2021) dengan adanya kebijakan vaksin Covid-19 masyarakat beranggapan setelah mereka melakukan vaksin Covid-19, mereka sudah aman dari ancaman virus ini, sehingga hal inilah yang membuat mereka tidak mau mematuhi protokol kesehatan. Persepsi remaja tentang vaksin Covid-19 mungkin masih cenderung

negatif, tetapi kepatuhan remaja terhadap protokol kesehatan bisa saja baik karena faktor lain misalnya, informasi tentang bahaya Covid-19 yang beredar di media masa membuat mereka khawatir ketika tidak mentaati protokol kesehatan. Oleh karena itu, remaja saat ini membutuhkan edukasi terkait efektivitas vaksin Covid-19 agar persepsi mereka tidak keliru lagi.

Hubungan sikap tentang vaksin Covid-19 dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan di SMPN X. Berdasarkan tabel 6 tentang tabulasi silang variabel sikap dengan kepatuhan terhadap proses menunjukkan bahwa, responden memiliki sikap positif tentang vaksin Covid-19 dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan yang positif pula yaitu sebanyak 73 responden. Hasil uji korelasi *Spearman Rho* diperoleh hasil *p-value* 0,002 dengan *Correlation Coefficient* 0,221 karena nilai *sig.(2-tailed)* $0,002 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap tentang vaksin dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar, (2021) dalam penelitiannya bahwa adanya hubungan sikap dan pencegahan virus Covid-19 setelah masyarakat melakukan vaksin. Rumahorbo, (2021) memperoleh responden yang sudah mendapatkan vaksin Covid-19 mempunyai tingkatan sikap yang baik sebanyak 76% dan tingkat pencegahan virus Covid-19 yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andreas dan Lubis, (2021) juga mendukung hasil penelitian ini, dimana mayoritas responden memiliki sikap pencegahan baik tentang Covid-19 yang dipengaruhi oleh pengetahuan yang selaras dengan sikap. Sikap yang dimiliki seseorang sejalan dengan pengetahuan kesehatan, seseorang akan bersikap baik jika memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan (Suprayitno, 2020). Sikap positif tentang vaksin Covid-19 dapat dibuktikan dengan sikap penerimaan remaja untuk menjalankan vaksin hingga dosis ke 3. Adanya kampanye yang beredar di media sosial tentang vaksin membuat remaja ikut serta meramalkan kampanye tersebut sehingga remaja dapat menerima vaksin Covid-19 yang sebelumnya banyak berita *hoax* beredar tentang bahaya vaksin (Apriliana, I., Arsy, G. R., & Widyaningsih, H, 2021).

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah ditemukan tidak terdapat hubungan persepsi remaja tentang vaksin Covid-19 dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan akan tetapi terdapat hubungan sikap remaja tentang vaksin Covid-19 dengan kepatuhan terhadap protokol Kesehatan di SMPN X. Implikasi pada dunia keperawatan bahwa sikap yang baik akan mempengaruhi kepatuhan, dan untuk mencapai sikap yang baik perlu adanya pengetahuan, pengalaman dan kebiasaan yang harus ditingkatkan, dan dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, siswa SMPN X, dan seluruh civitas STIKES RUSTIDA Banyuwangi serta tim lainnya yang telah membantu serta mensupport kami dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat memberikan wawasan bagi masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Andreas, D., & Lubis, S. (2021). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku terhadap pencegahan infeksi covid-19 pada mahasiswa semester 6 fakultas kedokteran usu skripsi.*
- Apriliana, I., Arsy, G. R., & Widyaningsih, H. (2021). Pengalaman Mahasiswa Ilmu Keperawatan STIKES Cendekia Utama Kudus dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring selama Masa Physical Distancing di Era Pandemi Covid-19. *Nursing Information Journal*, 1(1), 9-17. <https://doi.org/10.54832/nij.v1i1.163>

- Argista, Z. L. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan: Literature Review. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 13, Nomor 3).
- Arifin, H. S., Fuady, Ikhsan, & Kuswarno, E. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komonikasi dan Opini Publik*, 21(1), 88–101.
- Fuady, I., & Kuswarno, E. (2017). Factor Analysis that Effect University Studen Perception in Untirta About Existance of Region. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 21(1), 88–101.
- Hutapea, angeline priscilla, & Lyna. (2021). Tingkat Kepatuhan Mahasiswa/i Yang Sudah Divaksin Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesiona*, 3(November), 749–758.
- Ifdatul, M. (2021). Gambaran kepatuhan protokol kesehatan covid-19 terhadap anak usia sekolah tpa di mushola al-ikhlas kelurahan pasia nan tigo padang.
- Kusumawati, L. P. W. dan E. (2021). Hubungan persepsi tentang efektifitas vaksin dengan sikap kesediaan mengikuti vaksinasi covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 78–84.
- Luawo, N. P. (2021). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa*.
- Maranatha, N. J. (2016). Pengaruh Iklan, Kepercayaan Merek Terhadap Niat Beli Melalui Sikap Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 4(2), 55–62.
- Prasetyo, H. (2021). Kepatuhan Protokol Kesehatan Masih Rendah, Zona Merah dan Kasus Kematian Bertambah. *Insight.Kontan.Co.Id*, 20–23. <https://insight.kontan.co.id/news/kepatuhan-protokol-kesehatan-masih-rendah-zona-merah-dan-kasus-kematian-bertambah>
- Ramadhan, M. G., & Rosidah. (2021). aksin covid-19 pada santri pondok pesantren di kota malang. 62(341), 1–10.
- Rumahorbo, K. N. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Dan Perilaku Masyarakat Kecamatan Medan Denai Tentang Vaksinasi Covid-19*. 1(3), 82–91.
- Siregar, A. W. K. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pasca Vaksin Pada Masyarakat Kecamatan Hulu Kabupaten Kampar*.
- Sholihin, Rudyanto, Anita Dwi Ariyani, Ninis Indriani, Diana Kusumawati, Ukhtul Izzah, Badrul Munif, Fransiska Erna Damayanti, Masroni, Annisa Nur Nazmi, Fany Anitarini, Muhammad Nashir, & Achmad Efendi. (2022). Aktifkan Kemandirian Masyarakat Papring Dengan Pendekatan Keperawatan Holistik di Masa Pandemi Covid-19. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA*, 1(1), 1170–1181. <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.935>
- Sulistiyawati, E. (2020). *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta*.
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 68–73. <https://doi.org/10.24929/jik.v5i2.1123>
- Syahputra Artama, Rif'atunisa, M. B. (2021). Kepatuhan Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. 10(1), 65–72.